

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistic (Sugiyono, 2010: 07). Dan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*). Desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) adalah penelitian eksperimental yang melakukan pengontrolan terhadap variabel non-eksperimental. Penelitian ini juga menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen (Pratisti & Yowono, 2018: 87)

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Design* yang merupakan desain eksperimen dengan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Latipun, 2006: 107). Bentuk desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₁	-X	O ₂

Keterangan :

KE = Kelompok Eksperimen
KK = Kelompok Kontrol
O₁ = Suasana Hati sebelum perlakuan
O₂ = Suasana Hati sesudah perlakuan
X = Perlakuan
-X = Tanpa perlakuan

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sistem yang menjadi sarana penyelidikan, suatu yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya (Sugiyono, 2010: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Adapun yang menjadi kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61).

Variabel terikat dari penelitian ini adalah suasana hati siswa.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010: 61). Variabel bebas dari penelitian ini adalah pemberian Musik klasik.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional berarti meletakkan arti suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu (Sugiyono, 2010: 42). Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Suasana hati adalah sekumpulan perasaan, bersifat sementara, bervariasi dalam intensitas dan durasi, dan biasanya melibatkan lebih dari satu emosi. Dan suasana hati memiliki delapan dimensi yang memberikan penilaian seimbang dari suasana hati positif dan suasana hati negatif. Berikut adalah delapan indikator dimensi suasana hati, antara lain:

A. Dimensi suasana hati positif :

- Suasana hati dalam keadaan **Semangat** terdiri dari: Waspada dan Penuh Semangat
- Suasana hati dalam keadaan **Ketenangan** terdiri dari: Tenang dan Santai
- Suasana hati dalam keadaan **Kebahagiaan** terdiri dari: Riang dan Bahagia

B. Dimensi suasana hati negatif :

- Suasana hati dalam keadaan **Marah** terdiri dari: Pemarah dan Marah

- Suasana hati dalam keadaan **Bingung** terdiri dari: Campur aduk (Kebingungan) dan Ketidakpastian
- Suasana hati dalam keadaan **Depresi** terdiri dari: Depresi dan Putus asa

Sebelum subjek dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, subjek diminta untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu, dan dari kuesioner tersebut subjek yang memiliki hasil skor terendah terpilih menjadi subjek penelitian. Kemudian subjek dengan skor rendah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan yaitu mendengarkan musik klasik selama 30 menit, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan.

Alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala Likert. Interpretasi hasil pengukuran yaitu semakin tinggi skor hasil pengukuran maka menunjukkan kondisi suasana hati yang positif. Sebaliknya, semakin rendah skor hasil pengukuran maka menunjukkan kondisi suasana hati yang negatif.

2. Musik klasik merupakan musik opera yang mempunyai ketukan yang sangat khas dari para penciptanya, memiliki kualitas abadi, keindahan intelektual yang tinggi, dan dapat menyinkronkan tubuh dan juga pikiran. Musik klasik yang digunakan dalam penelitian adalah: *Turkish March* oleh Mozart, *Four Seasons (Winter)* oleh Antonio Vivaldi,

Symphony No. 40 in G minor oleh Mozart, *Minuet In G Major* oleh Bach, *The Swan Lake* oleh Tchaikovsky, *Dance Of The Sugarplum Fairy* oleh Tchaikovsky, *Moonlight Sonata* oleh Beethoven, *Clarinet Concerto In A Major* oleh Mozart, *Canon in D Major* oleh Johann Pachelbel, dan *Fur Elise* oleh Beethoven.

Sebelum subjek diberi *treatment* berupa musik klasik, subjek di minta untuk bersedia mengisi kuesioner dan dari hasil kuesioner tersebut di dapat subjek yang memperoleh skor paling rendah. Subjek yang memperoleh skor rendah dinyatakan sebagai subjek yang memiliki suasana hati negatif. Kemudian subjek yang memperoleh skor rendah dibagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak memperoleh perlakuan. Saat penelitian berlangsung 10 judul musik tersebut diputar secara bergantian dengan durasi waktu 30 menit selama 5 hari.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Semen Gresik kelas 8. Perubahan suasana hati diharapkan akan terlihat apabila musik klasik tersebut diberikan pada siswa yang sedang disibukkan dengan berbagai tugas dan kegiatan disekolah yang padat, yang kemudian membuat mereka terkadang jenuh dan stress. Pengendalian alat ukur psikologi, merupakan upaya untuk mencegah keakraban subjek dengan isi tes yang dapat mempengaruhi hasil tes menjadi tidak valid (Anastasi, 2006: 11).

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 91). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik nonrandom sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 92). Jenis pengambilan sampel yaitu sampling purposive (*purposive sampling*) merupakan pemilihan sampel sesuai yang dikehendaki. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Semen Gresik kelas 8, yang dibagi dalam tiga kelas yaitu kelas 8A, 8B dan 8C.

3.5 Teknik Pengambilan Data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 162).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 107). Alasan menggunakan skala Likert adalah agar diharapkan variabel dalam penelitian yang akan diukur mampu terukur dengan baik dan jelas. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dan dapat menjadi indikator variabel yang akan menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan.

Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dikarenakan ada kelemahan dengan lima alternatif dan responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (dirasa aman dan paling mudah karena tidak berfikir) (Arikunto, 2010: 284).

Tabel 3.2. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Suasana Hati

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai	Total
	Favorable		Unfavorable		
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1	6
2.	Sesuai	3	Sesuai	2	6
4.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3	6
5.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4	6

Skala ini terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try-out*) sebelum digunakan untuk penelitian. Distribusi Sebaran Aitem Skala Suasana Hati pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Distribusi Sebaran Aitem Skala Suasana Hati

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Semangat	Waspada	5, 13, 9, 3	10, 8, 4, 2	8
		Penuh Semangat	1, 21, 7, 19, 11, 23	6, 12, 16, 24, 26, 14	12
2	Ketenangan	Tenang	17, 15, 25	20, 18, 22	6
		Santai	35, 27, 33	40, 38, 30	6
3	Kebahagiaan	Riang	29, 31, 37	28, 32, 34	6
		Bahagia	39, 45	42, 36	4
4	Marah	Pemarah	43, 41	48, 46	4
		Marah	49, 51	44, 60	4
5	Bingung	Kebingungan	53, 47	52, 50	4
		Ketidakpastian	55, 59, 61	58, 62, 56	6
6	Depresi	Depresi	73, 63, 57	68, 54, 66	6
		Putus Asa	69, 71, 65, 67	64, 74, 70, 72	8

Dalam penelitian ini, aitem-aitem Skala Suasana Hati akan digunakan pada *Pretest* dan juga *Posttest*. Aitem-aitem yang disajikan juga dalam urutan yang berbeda-beda.

3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Tipe validitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (Azwar, 2015: 08).

Azwar (2015: 08) menjelaskan validitas isi adalah validitas yang diestimas lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *Expert Judgment*. *Expert Judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana masing-masing item dalam tes layak untuk mengungkap atribut yang diukur sesuai dengan indikator keperilakuannya.

Tipe validitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah Validitas Logis (*Logical Validity*). Validitas ini menunjukkan sejauh mana item tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2015: 44).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2015: 7) merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik yang digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* dimana data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

Pada uji coba aitem ini, peneliti menggunakan uji coba (*try-out*) tidak terpakai, dimana sampel uji coba (*try-out*) dapat dilakukan di tempat yang berbeda dengan tempat penelitian. Cara tersebut merupakan tahap persiapan dalam pengambilan data, kemudian jika instrumen telah ditentukan melalui hasil analisis tersebut diatas maka penelitian sudah bisa dilakukan. Hasil analisis Aitem Skala Suasana Hati menunjukkan bahwa dari 74 butir aitem awal. Diperoleh 57 aitem sah dan 17 aitem gugur, dengan nilai reliabilitas 0,897 maka aitem dikatakan sah. Aitem yang sah dan gugur yang terdapat pada Skala Suasana Hati dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4. Blue Print Suasana Hati Sesudah *Trial*

No	Indikator	Sub Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
			Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Semangat	Waspada	5, 13, 9	3	10, 8, 4, 2	-	8
		Penuh Semangat	1, 21, 7, 19, 11, 23	-	6, 12, 16, 24, 26, 14	-	12
2	Ketenangan	Tenang	17, 15, 25	-	20, 18, 22	-	6
		Santai	35, 27	33	40, 38	30	6
3	Kebahagiaan	Riang	29	31, 37	28, 32	34	6
		Bahagia	39	45	42	36	4
4	Marah	Pemarah	43,41	-	48, 46	-	4
		Marah	49, 51	-	44, 60	-	4
5	Bingung	Kebingungan	53	47	52, 50	-	4
		Ketidakpastian	55, 59	61	58	62, 56	6
6	Depresi	Depresi	73, 63	57	68, 54	66	6
		Putus Asa	69, 71, 65	67	64, 74, 70	72	8
Total			28	9	29	8	74

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan Mann-Whitney U Test. Adapun yang dibedakan dalam penelitian ini adalah skor subjek pada tes awal (*pretest*) dengan skor subjek pada tes akhir (*posttest*) untuk masing-masing kelompok. Perbedaan antara skor *pretest* atau pengukuran

sebelum diberikan perlakuan, dengan skor subjek pada *posttest* atau pengukuran setelah diberikan perlakuan, dianggap sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Supranto, 2009: 307).

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara komputasi dengan menggunakan program *Statistical Packages For Social Science* (SPSS) 16.0 *for windows*.

Proses efektivitas dari musik pada saat penelitian berlangsung adalah dengan memperdengarkan beberapa musik klasik yang diputarkan secara bergantian dalam jangka waktu 30 menit, dengan volume yang disesuaikan dengan besarnya ruangan. Jika hasil dari analisis data tidak menunjukkan adanya efektivitas musik klasik untuk menciptakan suasana hati pada siswa SMP Semen Gresik maka hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa tidak ada efektivitas musik klasik pada siswa SMP Semen Gresik.

3.8 Kesulitan Dalam Penelitian

Kesulitan yang dialami selama penelitian adalah gangguan yang secara tiba-tiba muncul yang kemudian dapat mengganggu konsentrasi subjek sewaktu mendengarkan musik. Pada saat penelitian berlangsung ada beberapa gangguan dari luar ruangan seperti suara genteng yang jatuh, suara siswa lain yang sedang bergurau di dekat ruangan penelitian, guru kelas yang tiba-tiba masuk tanpa pemberitahuan sebelumnya.